Nuansa Journal of Arts and Design
Volume 5 Nomor 1 April 2021
e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Stilasi Burung Luntur Kasumba dengan Teknik Digital Printing Pada Busana *Ready to-Wear*

Siti Khurriyatunnisa Rahayu[1], Katiah[2]
Penulis

Keywords :
Stilation;
Luntur Kasumba Bird;
Ready to-Wear;
Fringers

Corespondensi Author
[1] Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia
Email: sayusitikhurr@gmail.com

[2] Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia
Email: katy59@upi.edu

ABSTRAK
Luntur Kasumba (Red-naped Trogon) adalah jenis burung yang tergolong ke dalam ordo Trogonidae dengan nama ilmiah Harpactes Kasumba yang tersebar di hutan dataran rendah tropis Sunda Besar yaitu Sumatera, Jawa, dan Kalimantan pada ketinggian kurang dari 600 Meter dari permukaan laut. Sumber ide pembuatan produk busana yang kemudian diteliti dan dibuat dalam bentuk artikel ini berasal dari burung Luntur Kasumba yang diwujudkan menjadi motif stilasi dan motif stilasi yang telah dibuat diaplikasikan pada tekstil menggunakan teknik digital printing. Tujuan pembuatan artikel dari hasil analisis produk busana ini adalah untuk mengangkat keindahan burung Luntur Kasumba yang diterapkan pada dunia fashion dan diinformasikan kepada masyarakat pada pembuatan busana ready to-wear, yang selanjutkan di analisis dari sisi keilmuan bidang busana. Manfaat perancangan karya ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas penulis dalam merancang busana dengan menerapkan stilasi burung Luntur Kasumba mengguanakan teknik digital printing dan membuat artikel dari hasil analisis produk busana. Metode yang digunakan dalam penulisan hasil analisis dari penelitian produk busana ini yaitu Practic-Led Research, yang dimaksudkan untuk mempraktikan teknik stilasi motif burung Luntur Kasumba, mengaplikasikan desain motif stilasi tersebut pada tekstil menggunakan teknik digital printing, dan diwujudkan dalam bentuk busana dengan penambahan fringes sebagai decorative trims. Busana Ready to-Wear yang dibuat dengan Teknik digital printing dengan motif stilasi burung luntur kasumba merupakan suatu inovasi di dalam melestarikan jenis burung kekayaan alam Indonesia ke dalam dunia Fashion.

ABSTRACT
Luntur Kasumba (Red-naped Trogon) is a species of bird belonging to the order Trogonidae with the scientific name Harpactes Kasumba which is scattered in the tropical lowland forests of the Great Sunda namely Sumatera, Java, and Kalimantan at an altitude of less than 600 meters above sea level. The source of ideas for making fashion products which are then examined and made in the form of this article comes from

the Luntur Kasumba bird which is transformed into a stilation motif and the stylation motif that has been made is applied to textiles using digital printing techniques. The purpose of making articles from the results of the analysis of this fashion product is to elevate the beauty of the Luntur Kasumba bird which is applied to the world of fashion and informed the public in making ready-to-wear clothing, which is further analyzed from the scientific side of the fashion field. The benefit of designing this work is to enhance and develop the writer's creativity in designing fashion by applying the bird stylation of Luntur Kasumba using digital printing techniques and making articles from the analysis of fashion products. The method used in writing the results of the analysis of this fashion product research is Practic-Led Research, which is intended to practice the stapling technique of the Kasunt Luntur bird motif, applying the design of the stylation motif to textiles using digital printing techniques, and is realized in the form of clothing with the addition of fringes as decorative trims. Ready to-Wear clothing made with digital printing techniques with the stylized motif of the Kasumba faded bird is an innovation in preserving the bird species of Indonesia's natural wealth into the world of Fashion.

PENDAHULUAN

Luntur Kasumba (Red-naped Trogon) adalah jenis burung yang tergolong kedalam ordo Trogonidae dengan nama ilmiah Harpactes Kasumba yang tersebar di hutan dataran rendah tropis Sunda Besar yaitu Sumatera, Jawa, dan Kalimantan pada ketinggian kurang dari 600 meter dari permukaan laut. Burung ini berukuran besar dengan panjang 33 cm. Secara fisik Luntur Kasumba memiliki perbedaan antara jantan dan betina. Burung jantan memiliki kalung merah khas yang lebar dan bentuk bulan sabit putih di dada, sedangkan burung betina memiliki leher dan dada yang berwarna abu-abu kecokelatan dan perut cokelat muda. Namun, keduanya sama-sama memiliki kepala hitam, beriris cokelat, kulit sekitar mata berwarna biru, paruh kebiruan, dan kaki jingga.

Populasi Luntur Kasumba kini terancam punah karena hutan sebagai habitatnya sering mengalami penebangan dan dikonversi menjadi lahan pertanian. Selain itu, kebakaran hutan serta pemburuan liar memberikan dampak negatif terhadap keberadaan burung jenis ini. Hal ini menyebabkan burung Luntur Kasumba terancam punah dan termasuk satwa langka sehingga masuk ke dalam seri perangko "Pusaka Hutan Sumatera". Kemudian Peraturan Pemerintah no 7 Tahun 1999 menetapkan bahwa burung Luntur Kasumba termasuk kedalam satwa yang dilindungi.

Keindahan bentuk dan warna yang dimiliki Luntur Kasumba memunculkan ketertarikan untuk menstilasi bentuk serta paduan warnayang dimiliki burung ini melalui teknik digital printing.

Tujuan pembuatan artikel dari hasil analisis produk busana ini adalah untuk mengangkat keindahan burung Luntur Kasumba yang diterapkan pada dunia fashion dan diinformasikan kepada masyarakat pada pembuatan busana ready to-wear, yang selanjutkan di analisis dari sisi keilmuan bidang busana.

Manfaat perancangan karya ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas penulis dalam merancang busana ready to-wear dengan menerapkan stilasi burung Luntur Kasumba menggunakan teknik digital printing dan membuat artikel dari hasil analisis produk busana.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini mengacu pada konsep praktek berbasis penelitian (practice based research) yang dikemukakan oleh Malins, Ure, dan Gray (1996) yaitu penelitian yang dimulai dari kerja praktik melakukan praktik. Mereka menyebutkan hal ini dalam laporan mereka, The Gap: Addressing Practice-Based Research raining Requirements for Designers yang memaparkan bahwa:

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996: 1).

Kerja kreatif di lingkungan perguruan tinggi kini seringkali merujuk pada penelitian berarah praktik (practice-led research), penelitian berbasis praktik (practice-based research), penelitian kreatif atau praktik sebagai penelitian. Beberapa terminologi itu merupakan wahana mencirikan cara di mana praktik dapat menghasilkan pengetahuan dalam penelitian, yang tumbuh dari membuat karya kreatif dan/atau dalam mendokumentasikan dan menteorisasikan karya itu (Smith and Dean, 2009: 2). Metode Practice-led Research diterapkan dalam pengerjaan busana Ready to-Wear yang dimaksudkan untuk mempraktikan teknik stilasi motif burung Luntur Kasumba, mengaplikasikan desain motif stilasi tersebut pada tekstil menggunakan teknik digital printing, dan diwujudkan dalam bentuk busana dengan penambahan fringes sebagai decorative trims, yang selanjutnya dilakukan analisis produk dilihat dari sisi konsep stilasi, digital printing , konsep busana dan desain busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stilasi

Stilasi adalah hasil gubahan dari bentuk alami sehingga tampil hanya berupa sarinya (esensinya) saja dan menjadi bentuk baru yang kadang-kadang hampir kehilangan ciri-ciri alaminya sama sekali. Stilasi merupakan gambar yang dibuat dengan cara mengubah atau menyederhanakan bentuk aslinya menjadi gambar yang dikehendaki (Sipaheleleut & Petrussumadi 1991:51-60). Menurut Soepratno (2000), gambar stilasi dibuat dengan cara mengubah atau menyederhanakan bentuk aslinya enjadi bentuk gambar lain yang dikehendaki. Pada desain ini tercipta motif stilasi burung Luntur Kasumba yang disusun dengan memperhatikan komposisi desain seperti komposisi warna, penempatan stilasi burung Luntur Kasumba sehingga tercipta motif stilasi yang estetik.

Digital Printing

Digital printing merupakan proses percetakan atau penerapan corak pada tekstil dengan teknik digital. Pewarna yang digunakan umumnya zat pewarna asam (*acid*) sedangkan corak atau desain tekstilnya dirancang lewat piranti lunak grafis khusus.

Menurut Kipphan (2001) digital printing termasuk ke dalam salah satu sub kategori dari printing komersial yang mempunyai keunggulan pada kecepatan percetakan lembaran dokumen secara langsung melalui melalui komputer tanpa melalui bantuan perantara seperti film atau percetakan plat seperti yang ada pada percetakan *offset konvensiona.* Dilihat dari jenis mesinnya, digital printing dapat dibagi menjadi tiga yaitu mesin digital printing berbasis tinta atau yang bisa disebut inkjet machine, mesin digital berbasis toner, dan mesin digital berbasis tinta offset. Secara teknis digital printing textile terdapat dua cara dalam mencetak yaitu: secara tidak langsung (*indirect printing*) atau sering disebut printer *sublimasi* yang menggunakan media perantara berupa kertas *transfer (transfer paper*). Cara kerja mesin *digital printing tekstil* bisa dikatakan tidak 100% sama seperti cara kerja mesin percetakan pada umumnya karena harus melalui beberapa tahap saat membuat produk. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari mencari referensi gambar atau foto, mendesain motif (*Proofing Desain*) dengan komputer, mencetak motif mrnggunakan mesin *digital printing tekstil* menggunakan media *transfer paper,* kemudian kertas dan kain masuk kedalam mesin *roller head transfer printing machine*.

Decorative Trims

Decorative Trims atau *fabrics applied* yaitu hiasan busana yang terbentuk karena penempelan material lain di atas permukaan kain atau gambar motif yang ditempelkan pada permukaan kain. Hiasan busana ini sering disebut *trimming*. *Trimming* merupakan hiasan yang dijahit atau dilem (diaplikasi) pada permukaan kain atau busana, berupa berbagai bentuk hiasan yang terbuat dari kain, kaca, batu-batuan, plastik, kayu, dan kristal. *Trimming* dapat berupa *beading* (manik-manik, mute), *sequin* (payet), *braids, fringe, embroidery, applique, patchwork, lace*

atau renda, *buttons* atau kancing, bulu, *ribbon* atau pita, *corsages*, dan material lain yang ditempelkan pada busana seperti kaca, kayu, busa, dll.

Pada busana ini *decorative trims* yang digunakan adalah *fringe. Fringe* adalah hiasan rumbai-rumbai yang menggantung, terbuat dari benang, pita, manik-manik, atau kulit yang dipotonng pendek-pendek (Hadisurya & Ninuk, 2013).

Busana *Ready To-Wear*

Kata "busana" diambil dari bahasa Sansekerta "bhusana". Namun dalam bahasa Indonesia terjadi penggeseran arti "busana" menjadi "padanan Pakaian".. Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Riyanto Afifah 2003:2). Sedangkan menurut Ernawati (2008) Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki.

Pengertian busana ready to wear istilah dalam bahasa inggris disingkat RTW yaitu busana siap pakai, yang keberadaannya di antara adibusana dan produksi massal. Dalam industri mode, RTW terbagi dalam berbagai tingkatan berdasarkan mutuharga dari yang tertinggi couture, designerfirst linetop-line, disusul bridge, *secondseondary line*, tingkat menengah better dan moderate. Desainer rumah mode biasa menggelar koleksi RTW dalam kegiatan seperti *Fashion Week*, dsb Hadisurya, 2010: 177.

Jenis busana *ready to-wear* yang dibuat yaitu *deux pieces* atau *two pieces.* Menurut Riyanto Afifah (2003:11) *deux pieces* atau *two pieces* artinya terdiri atas dua potong busana, yaitu terdiri dari rok dan blus dengan bahan dan warna atau corak yang sama, dengan model yang khusus.

Konsep Perancangan

Konsep dasar dari perancangan ini adalah aplikasi motif stilasi pada tekstil menggunakan teknik *digital printing.* Motif kain dibuat dengan menstilasi gambar burung Luntur Kasumba yang merupakan salah satu hewan endemik Indonesia. Kombinasi warna yang digunakan pada motif stilasi diambil dari *tone* warna burung Luntur Kasumba. Burung Luntur Kasumba memiliki ciri khas warna perpaduan warna gelap dan terang sehingga sesuai dengan *style* yang dibuat pada busana *ready to-wear ini* yaitu *exsotic dramatic style. Exotic dramatic* adalah unsur yang memiliki budaya. Ciri khas dari *style* ini adalah blus dengan potongan klasik dan rok berbentuk longgar, kemudian dari segi warna bercirikan perpaduan antara warna terang dan gelap.

Tema Perancangan

Tema perancangan yang akan diangkat adalah *Exotic Dramatic Style of Luntur Kasumba.* Penulis ingin memperkenalkan salah satu hewan endemik Indonesia melalui busana *ready to-wear* ini karena tak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa burung Luntur Kasumba merupakan hewan yang dilindungi dan termasuk hewan langka. Ciri khas dari *exotic dramatic style* dipresentasikan melalui komposisi warna, motif, serta busana yang memiliki kesan klasik dengan jenis *deux pieces* atau *two pieces.* Sedangkan Luntur Kasumba dipresentasikan dengan bentuk stilasi yang sudah dikomposisikan dan motif direalisasikan dengan menggunakan teknik *digital printing.*

Image Board

Image board merupakan kumpulan-kumpulan gambar,warna ataupun jenis benda lainnya yang dapat menggambarkan ide atau konsep yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya oleh desainer. Tujuan dari pembuatan *image board* yaitu menentukan tujuan, arah, serta panduan dalam proses kreativitas sehingga karya yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan (Siburia, 2018).

Image board pada perancangan kali ini terinsprasi dari style klasik dan modern kemudian dikombinasikan dengan motif stilasi burung Luntur Kasumba sehingga wujud produk sesuai dengan tema *Exotic Dramatic Style of Luntur Kasumba.*



Gambar 1. *Image Board*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Desain Karya

Proses mendesain karya busana ini terbagi menjadi beberapa langkah. Langkah pertama dalam pembuatan desain karya adalah pembuatan motif stilasi, dimulai dari mencari inspirasi motif yang akan dibuat kemudian membuat sketsa dan dilanjutkan dengan *apstraksi* atau pewarna. Kemudian menata motif *apstraksi* yang akan dicetak pada kain. Proses ini disebut dengan *Proofing Design.*

Tabel 1. Langkah Pembuatan Motif Stilasi

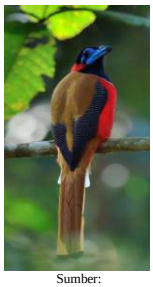
Proofing Design		
Inspirasi Motif	**Sketsa**	**Apstraksi**
 *Sumber:* *https://1.bp.blogspot.com/-LYtMUqKVWoU/T-XRe4ohhFI/AAAAAAAABqs/_meF0Moc_1k/s1600/Red+Naped+Trogon+Male+(Harpactes+kasumba)+3.jpg*		
 *Sumber:* *http://serbiserbainfo.blogspot.com/2017/05/10-burung-langka-endemik-kalimantan.html*		
 Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-Q0AsW1vaR-o/Ue0UjKx-E7I/AAAAAAAADMQ/6o4mxsTLmsQ/s1600/_MG_1870-1-2.jpg		







Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-Q0AsW1vaR-o/Ue0UjKx-E7I/AAAAAAAADMQ/6o4mxsTLmsQ/s1600/_MG_1870-1-2.jpg

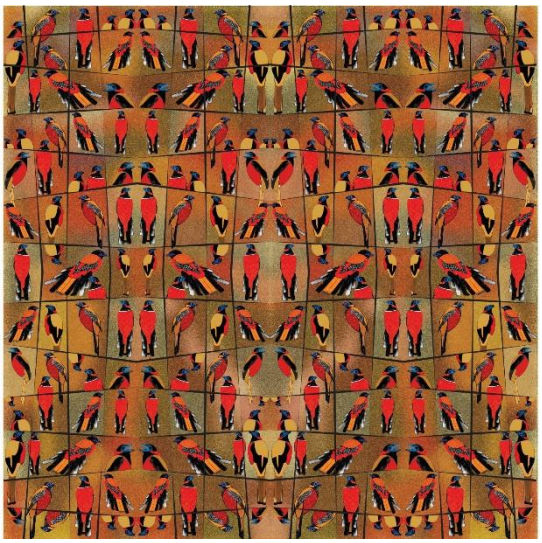






Sumber: https://i.pinimg.com/originals/40/ff/10/40ff10f9300149faa7a59cc7c91aca39.jpg

Langkah kedua yaitu penataan motif pada desain kain.



Gambar 2. Motif bahan utama
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

Langkah ketiga yaitu membuat master design atau desain produk busana serta mengaplikasikan motif yang telah dibuat.



Gambar 3. *Master design*
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

Unsur-unsur Desain Busana

1. Garis

Garis adalah hasil goresan dari satu titik ke titik lainnya. Melalui sebuah goresan atau garis tersebut, perancang busana dapat mengemukakan pola rancangannya kepada orang lain (Soekarno, dkk., 2004:9). Jika diperhatikan, tiap bentuk garis yang menimbulkan kesan yang berbeda-beda. Bentuk garis yang menimbulkan kesan terhadap suatu perasaan ini disebut watak garis. Dalam rancangan busana, garis merupakan unsur penting yang berfungsi membatasi bentuk strukturnya yang disebut siluet. Siluet dikelompokkan menjadi siluet A, I, H, T, Y, V, X, O, dan S. Secara visualisasi desain busana ini memiliki siluet A.

2. Arah

Pada wujud benda atau bahan dapat dirasakan adanya suatu arah tertentu, seperti mendatar, tegak lurus, atau menyerong. Unsur arah pada model busana dan corak bahan busana dapat digunakan untuk mengubah penampilan bentuk tubuh (Soekarno, dkk., 2004:28). Desain ini dibuat *semi-oversized* dengan arah horizontal sehingga akan membuat orang yang memakainya terkesan lebih berisi.

3. Bentuk

Menurut Riyanto (2009), sebuah desain busana akan didasarkan pada beberapa bentuk yaitu bentuk geometris sama sisi, bentuk geometris tidak sama sisi, dan bentuk tiga dimensi. Bentuk-bentuk tersebut ada yang diterapkan sebagai bentuk busana, sebagai desain struktur dekoratif. Kemudian menurut Soekarno, dkk (2004:12) rancangan busana harus memperhatikan keselarasan antara model busana dengan anatomi tubuh si pemakai. Produk busana yang dibuat memiliki bentuk geometris sama sisi, kemudian rancangan busana disesuaikan dengan anatomi tubuh pemakainya yang memiliki tubuh tinggi kurus.

4. Ukuran

Menurut Soekarno, dkk (2004:28) ukuran anatomi tubuh. bentuk, dan model pakaian merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dalam desain busana. Sebab, besar atau kecilnya ukuran tubuh erat hubungannya dengan bentuk dan model suatu pakaian yang direncanakan. Ukuran yang dipakai pada pembuatan produk busana ini adalah untuk tubuh kurus tinggi. Tubuh kurus tinggi dianjurkan untuk menghindari desain pakaian dengan model sempit (Soekarno, dkk 2004:28). Produk busana yang dibuat sesuai untuk tubuh kurus dan tinggi karena model busana ini adalah *semi-oversized.*

5. Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Unsur warna mempunyai variasi yang sangat tidak terbatas. Menurut perasaan dan pandangan mata, warna-warna dapat dibedakan menjadi warna panas dan warna dingin. Tingkatan panas atau dinginnya

suatu warna mengalami perbedaan (Soekarno, dkk 2004:28). Penerapan warna pada motif stilasi busana yang dibuat yaitu kombinasi antara warna panas dan warna dingin, namun yang lebih dominan adalah warna panas. Warna-warna dingin yaitu yang mengan mengandung warna biru dan hijau (hijau, biru hijau, biru ungu dan ungu). Warna-warna panas yaitu yang mengandung warna merah dan kuning (merah, merah jingga, jingga, kuning (Riyato, 2009). Dalam seni rupa, warna merupakan salah satu unsur penting. Paling sedikit, ada dua hal yang penting diketahui tentang warna, yakni peran dan klasifikasi warna (Sofyan Salam, Dkk., 2020)

6. Tekstur

Pengertian tekstur tidak saja terbatas pada sifat permukaan benda atau bahan, tetapi juga menyangkut kesan terhadap perasaan yang timbul ketika melihat permukaan bahan. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan bahan, baik secara visual (berdasarkan penglihatan) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan) (Soekarno, dkk., 2004:27). Secara visual bahan busana yang dibuat bermotif. Secara sensasional tekstur bahan busana ini adalah lembut karena terbuat dari kain katun toyobo.

Prinsip Desain Busana

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*unity*) yaitu penyusunan atau pengorganisasian dari pada pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis (Riyanto, 2009). Produk busana yang dibuat yaitu *ready to-wear* dengan jenis *deux piecies* dimana salah satu cirinya yaitu rok dan blus memiliki warna yang sama dan menggunakan bahan yang sama. Desain tekstil dibuat dengan motif yang berkesinambungan serta warna yang mengambil dari *tone* burung Luntur Kasumba sehingga memenuhi prinsip kesatuan.

2. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pusat perhatian yaitu bagian dari suatu desain busana yang lebih menarik, menonjol atau mencolok. *Center of onterest* pada busana ini adalah *fringes.*



Gambar 4. *Fringes*
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

3. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan pada suatu desain untuk mendapatkan ketenangan dan kestabilan. Prinsip keseimbangan yang digunakan pada desain busana ini adalah prinsip keseimbangan simetris (*formal balance*). Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan yang dapat dicapai dengan bentuk atau garis, atau warna antara ketiga macam atau yang antara sebelah kiri dan kanan sama jaraknya dari pusat (tengah-tengah) busana tersebut, seperti pada bentuk dan struktur busana ini dimulai dari bentuk kerah, lengan, dan rok didesain secara simetris.

4. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi (*proportion*) pada suatu desain busana yaitu cara menempatkan unsur-unsur atau bagian-bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu model busana (Riyanto, 2009). Proporsi yang diterapkan pada suatu desain busana ini adalah dapat memberi kesan lebih besar pemakainya karena desain busana ini dibuat *semi-oversized.*

5. Irama (*Ryhtm*)

Irama (*rhytm*) pada suatu desain busana merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya, yang dapat dirasakan dengan
penglihatan. Bila pandangan mata pada suatu desain itu teratur, maka gerakan mata yang teratur itulah yang disebut berirama (Riyanto, 2009). Prinsip irama memiliki beberapa jenis, yaitu pengulangan (*repetition*), sejajar, rangkaian, selang-seling, gradasi, dan radiasi. Jenis irama yang digunakan pada suatu desain bisa digunakan salah satu bahkan seluruhnya

tergantung desain yang dibuat. Irama yang diterapkan pada desain busana ini yaitu pengulangan (*repetition*) dan radiasi (*radiation*).

Pengulangan (*repetition*) dalam suatu desain busana yaitu penggunaan satu unsur desain yang diletakkan pada dua atau beberapa bagian pada suatu desain busana, seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, warna, corak. Dalam busana ini diterapkan pengulangan pada motif burung, warna, serta rangkaian garis yang terdapat pada gambar tekstil.

Radiasi (*radiation*) adalah garis yang memancar dari pusat perhatian ke semua arah yang menghasilkan suatu irama. Radiasi yang diterapkan pada rok, yaitu radiasi dari pusat yang berdekatan.



Gambar 5. Rok dengan penerapan radiasi dari pusat yang berdekatan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

Hasil Produk



Gambar 6. Hasil produk tampak depan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020



Gambar 7. Hasil produk tampak belakang
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan ide penciptaan karya sampai proses perwujudan karya seni tekstil yang penciptaannya terinspirasi dari burung Luntur Kasumba. Konsep dasar dari perancangan ini adalah aplikasi motif stilasi pada tekstil menggunakan teknik digital printing. Motif kain dibuat dengan menstilasi gambar burung Luntur Kasumba yang merupakan salah satu hewan endemik Indonesia. Kombinasi warna yang digunakan pada motif stilasi diambil dari tone warna burung Luntur Kasumba. Burung Luntur Kasumba memiliki ciri khas warna perpaduan warna gelap dan terang sehingga sesuai dengan style yang dibuat pada busana ready to-wear ini yaitu exsotic dramatic style.

Proses penciptaan karya dimulai dari mencari sumber ide yaitu gambar burung kasumba, pembuatan image board, pembuatan desain motif stilasi burung Luntur Kasumba, pembuatan desain busana, printing kain dengan motif stilasi burung Luntur Kasumba, pembuatan pola, cutting bahan, proses penjahitan, proses finishing, dan penambahan decorative trims berupa fringes. Bahan kain yang digunakan yaitu kain katun toyobo. Selain memperhatikan proses penciptaan karya, dalam pembuatan karya ini juga memperhatikan unsur dan dan prinsip desain sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep serta terlihat estetis.

DAFTAR RUJUKAN

Guntur. 2016. *Penelitian Artistik: Sebuah Paradigma Alternatif, Makalah Seminar Internasional Reseach Artistik, 16 Nopember 2016 (Tidak Diterbitkan)*. Institutional Repository Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kompas. 2009. *Luntur Kasumba, Si Burung Berkalung*. (Online). Diakses dari: https://sains.kompas.com/read/2009/07/15/16483778/luntur.kasumba.si.burung.berkalung.

Nuning, W. 2015. *METODE PENCIPTAAN BIDANG SENI RUPA: Praktek Berbasis Penelitian (practice based risearch), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana.* Yogyakarta: Institute Seni Indonesia Yogyakarta.

Permatasari, L.I. 2017. *Eksotika Motif Burung Cendrawasih Teknik Digital Printing pada Busana Pesta Muslimah, Karya Tulis Ilmiah Seminar Tata Busana (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Riyanto, A. 2009. *Bahan Ajar Dasar Desain Mode, Modul bahan ajar mahasiswa prodi pendidikan tata busana (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Salam, S, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Shobiyah, M. 2018. *Stilasi Tumbuhan Putri Malu pada Busana Overall dengan Teknik Batik Tulis Kombinasi Bordir*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Siburian, D.E. 2018. *Pengenalan Motif Gorga Singa-Singa Menggunakan Teknik Sublime Printing*. Bandung: Universitas Telkom Bandung.

Soekarno, Basuki, L. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.

Yuniarti, D. Dkk. 2019. *Strategi Inovasi Produk pada Jambi Inspiring media (JIMEDA) dalam Memperoleh Keunggulan Bersaing*. Jambi: Universitas Jambi.